

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TERATAI

Nuri Mayasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nuri.23302@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Keaksaraan awal atau Pra-keaksaraan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis. Namun pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Teratai dijumpai 10 dari 15 anak belum bisa mengenali dan menyebutkan huruf vocal dan huruf konsonan. Pembelajaran membaca memang bukanlah hal yang mudah. terdapat berbagai faktor yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar membaca ,seperti anak masih susah menghafal huruf , anak mudah bosan saat belajar membaca , guru menggunakan media yang kurang menarik bagi anak dalam belajar membaca. Perkembangan membaca anak dapat berkembang optimal apabila diberikan stimulus pada kegiatan keaksaraan awal. Media *flashcard* salah satu upaya dalam menangani masalah tersebut. Pada anak usia dini cenderung lebih memahami keaksaraan awal dengan cara / metode yang menyenangkan, adanya kegiatan berupa permainan *flash card* dimodifikasi dengan permainan kotak ajaib, mengambil ang pao, menginjak huruf, gunting tempel huruf, menghubungkan gambar disertai dengan menyanyikan lagu mengenal huruf mampu meningkatkan kemampuan keaksaran awal anak. Pada observasi awal kemampuan anak diperoleh 50%, siklus 1 70% dan pada siklus 2 82,78% Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak melalui media *flash card* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan keaksaraan awal; media *flashcard*, Anak usia dini

Abstract

Early literacy or Pre-literacy is a term used to describe a child's ability to use letters that are mastered before the child learns how to read and write. However, in children aged 5-6 years group B in Teratai Kindergarten, 10 out of 15 children were found to be unable to recognize and mention vowels and consonants. Learning to read is indeed not easy. There are various factors that are less supportive in learning to read activities, such as children still have difficulty memorizing letters, children get bored easily when learning to read, teachers use media that are less interesting for children in learning to read. Children's reading development can develop optimally if given stimulus in early literacy activities. Flashcard media is one effort to deal with this problem. In early childhood, they tend to understand early literacy better in a fun way / method, the existence of activities in the form of flash card games modified with magic box games, taking ang pao, stepping on letters, cutting and pasting letters, connecting pictures accompanied by singing songs to recognize letters can improve children's early literacy skills. In the initial observation, the children's abilities were 50%, in cycle 1 70% and in cycle 2 82.78%. So it can be concluded that children's early literacy abilities through flash card media have increased.

Keywords: *Early literacy skills; flashcard media, Early childhood.*

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yang merupakan salah satu cara berkomunikasi yang melibatkan kemampuan menerjemahkan simbol verbal (huruf, kata) yang tertulis ke dalam bahasa pengucapan sehingga menjadi bermakna. Kegiatan menerjemahkan simbol verbal yang tertulis menjadi bahasa pengucapan, melibatkan penglihatan, pendengaran, ingatan, khayalan, pengamatan, pengertian dan kemampuan wicara yang baik (Herlina, 2019)

Keaksaraan awal atau pra keaksaraan merupakan kunci dasar bagi anak usia dini dalam belajar membaca, menulis serta jadi fondasi dalam bidang akademik yang lain. (Ismawati et al., 2023). Keahlian membaca dan menulis pada tahap awal adalah keterampilan dasar yang sangat berarti untuk anak dalam mempersiapkan diri buat menekuni aktivitas belajar yang lebih kompleks.(Rahayu et al., 2022). Pendidikan keaksaraan awal sangat berarti dicoba selaku upaya buat tingkatan keahlian anak,

sehingga saat sebelum merambah jenjang sekolah bawah, anak sudah melaksanakan keaksaraan awal sekolah bawah dalam membaca. Keaksaraan awal mengacu pada pemahaman tentang bagaimana bahasa tertulis bekerja, termasuk pengenalan huruf, bunyi-bunyi (fonem), dan keterampilan dasar membaca dan menulis.

Namun, pada prakteknya baik di TK pengenalan keaksaraan awal tidaklah sejalan dengan aturan dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Tugas utama membelajarkan kemampuan membaca dan menulis yang seharusnya berada di Sekolah dasar seolah bergeser menjadi tanggung jawab TK. Bahkan di beberapa tempat, sekolah dasar mengajukan persyaratan tes calistung untuk penerimaan siswa baru. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran orang tua sehingga timbul keinginan untuk cenderung memaksakan anak untuk bisa calistung setelah lulus dari TK. Permasalahan ini pun menjadi dilema tersendiri bagi pendidik PAUD maupun TK. Pengenalan calistung atau keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun disebut dengan istilah keaksaraan awal atau pra-keaksaraan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Keaksaraan awal pada anak usia dini diperkenalkan melalui kegiatan bermain. Artinya, anak-anak tidak diperkenankan menggunakan metode konvensional seperti yang dilakukan di sekolah dasar (Sumardi et al., 2017).

Proses pembelajaran membaca di TK dilakukan dengan berbagai teknik, metode dan media yang menarik perhatian dan menyenangkan anak agar keterampilan membaca dapat diperoleh anak dengan mudah. Anak kelas rendah biasanya cenderung suka bermain dan senang apabila dalam belajar menggunakan media-media pembelajaran yang baru dan menarik, pembelajaran dengan menggunakan media konkret akan lebih bermakna bagi anak.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan. Mengembangkan kemampuan membaca pada anak kelas awal tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal tersebut terkait bagaimana anak dapat membaca dengan baik sesuai konsep yang diharapkan. Selain itu, pengenalan huruf menjadi faktor yang dominan bagi siswa yang baru pertama kali mengenal huruf dan karakteristiknya. Oleh karenanya, diperlukan setidaknya satu langkah yang cepat dan tepat agar siswa tidak kesulitan dalam mengenal dan mengerti huruf baik secara alfabetis maupun suku kata bahkan dalam bentuk kata. Banyak pendekatan yang bisa dipilih oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sarat dengan bahan bacaan, serta nyaman bagi anak untuk belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca di TK adalah media *flashcard*, media *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu yang berisi gambar yang disertai kata atau tulisannya, kelebihan media *flashcard* yaitu praktis, mudah dibawa, gampang diingat dan menyenangkan. Adanya gambar-gambar pada *flashcard* tersebut diharapkan siswa menjadi tertarik, dan lebih bersemangat dalam belajar, dan pada gilirannya akan mempermudah para anak dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Perlakuan yang diberikan berupa metode pembelajaran *flashcard* ini menjadi stimulus untuk belajar membaca anak. Simbol-simbol yang dilihat oleh anak akan di proses ke otak agar dapat dipahami sesuai teori Dorman (2005) karena *flashcard* yang diberikan secara berulang memberikan dampak kepada daya ingat jangka pendek (Short term memory), dan jika terus di ulang-ulang dari daya ingat jangka pendek dapat menjadi daya ingat jangka panjang (Slavin, 2008). Selain itu, *flashcard* lebih menarik perhatian anak sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani saat belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kemampuan membaca awal anak seperti yang dikemukakan oleh Somadayo (2011). Selain metode pembelajaran, menurut Ghabanchi & Rastegar (2014) kecerdasan (IQ) berhubungan positif dengan membaca, oleh karena itu penulis menggali analisis lebih dalam tentang kemampuan membaca awal anak di lihat dari kecerdasan IQ dan serta adanya eksperimen. Anak yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi memiliki kemampuan membaca awal yang tertinggi.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan Keaksaraan Awal anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *flashcard* pada TK Teratai Kecamatan Genteng Surabaya Kelompok B ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak melalui media *flashcard* di Taman Kanak Kanak.

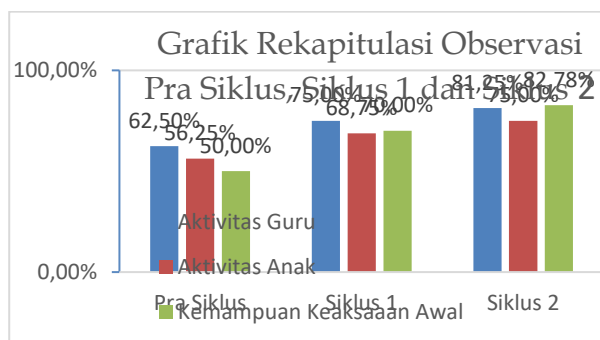
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak akan meningkat. Karena mengumpulkan data dalam bentuk angka dan pemberi penafsiran terhadap hasilnya sehingga hasil penelitian bukan pendapat peneliti melainkan ciri ciri dari gejala yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak yang terdapat pada siklus I dan II, maka di peroleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktivitas Guru	62,5%	75%	81,25%
2	Aktivitas Anak	56,25%	68,75%	75%
3	Kemampuan Keaksaraan Awal	50%	70%	82,78%



Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 12,5%, sedangkan aktivitas anak mengalami peningkatan sebesar 12,5% dan kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak pada indikator menyebutkan bunyi huruf vokal (a,i,u,e,o) dan konsonan (s,m,b,t,r) pada siklus I mendapat persentase sebesar 70% dan pada siklus II mendapat 82,78% jadi mengalami peningkatan sebesar 12,78%

Melalui bermain flashcard, anak dapat menemukan hal baru yang belum pernah anak temukan sebelumnya, dengan kegiatan ini diharapkan tujuan belajar dalam menyebutkan bunyi huruf dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam siklus II kemampuan ketrampilan menyebutkan bunyi huruf anak mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain papan pintar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf pada kelompok B TK Teratai Surabaya. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru pra siklus mencapai 62,5%, siklus I mencapai 75%, dan siklus 2 mencapai 81,23%. Hasil aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada aktivitas anak pra siklus mencapai 56,25%, siklus I mencapai 68,75% dan siklus 2 mencapai 75%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan keaksaraan awal anak (menyebutkan simbol simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf) pada pra siklus mencapai 50%, siklus I mencapai 70% dan pada siklus 2 mencapai 82,78%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan bermain menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Dengan indikator menyebutkan simbol simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, Sehingga peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Teratai dapat dikatakan berhasil.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas bahwa kegiatan bermain menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Teratai Surabaya. Secara presentase kelas dikatakan berhasil akan tetapi ada satu anak yang belum tuntas

karena belum bisa menerima informasi dengan baik. Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh di kelas, peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu memberikan stimulasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Anas, A., & Aida Farhatulmillah, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Mubini; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51192/almubini.v1i1.87>
- Arifudin, O. (2016). *Konsep Paud*.
- Elfahmi, F. K., & Fatah, A. (2025). *AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI*. 3(1), 13–24.
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Febriyani, E. V., Khan, R. I., Nusantara, U., Kediri, P., Nusantara, U., & Kediri, P. (2021). *Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar*. 655–664.
- Fortuna, D. A. R. H. (2023). Korelasi Pendidikan Orang Tua terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini di Bimbel Rumah Pintar Sentraland Driyorejo. *Sapala*, 10(2), 190–203. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/54532/0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/54532/43344>
- Gafur, A. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Herlina, E. S. (2019). *P-issn : 2549-3043 e-issn : 2655-3201*. 5.
- Isnindyawati et al. (2023). *Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Flashcard Pada Usia 5-6 Tahun*. 58.
- Mahendra, E. (2020). *MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33209.60003>
- Munthe, A. P. (2018). *PADA PELAJARAN MEMBACA PERMULAAN*. 11, 210–228.
- Ningrum, M. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Flashcard pada Anak Kelompok B. *Journal of Education Research*, 4(4), 1773–1784.
- Panca Wahyu et al. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu
Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang
Kabupaten Kotawaringin Timur. *Bedumanagers
Journal*, 2(2), 30–41.

<https://doi.org/10.30872/bedu.v2i2.1599>

Rahma Wahyuni et al. (2024). *View of MEDIA
PEMBELAJARAN FLASHCARD UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA ANAK KELAS 1SD NEGERI 19 DESA
SUKARAMI.*

Rika Widianita, D. (2023). PENGGUNAAN MEDIA
FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 1
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS. *AT-
TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–
19.

Sumardi et al. (2017). *PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUKU
CERITA BUDAYA LOKAL.*

Tiara, N., Sahidun, N., & Husen, W. N. (2023).
Penggunaan Media Benda Konkret Dalam
Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasikan
Benda di TK Aisyiyah 1 Kota Ternate. *Jurnal
Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 371–
378. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633000>

Umroh. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
FLASH CARD TERHADAP PEMBELAJARAN
KOSA KATA BAHASA ARAB (STUDY
EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS 1 SD
NEGERI TLOGOREJO SUKODADI
LAMONGAN).*

Usep Setiawan et al. (2022). Jenis, Klasifikasi dan
Karakteristik Media Pembelajaran. *Braz Dent J.*,
33(1), 1–12.

Widayanti, Melia Dwi, et. a. (2019). *PENGEMBANGAN
MEDIA PERMAINAN KOING TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL
ANAK 4-5 TAHUN*. 13(2), 259–269.

Wijaya, et al, I. P. (2022). *View of PENGEMBANGAN
WAYANG HURUF UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN.* (p. 14).



UNESA